

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah media penting dalam mengarahkan peran serta orang tua terhadap anak, agar pendidikan dapat menghasilkan perilaku anak menjadi anak yang baik sesuai dengan harapan orang tua pada umumnya. Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan belajar anak. Orang tua tidak hanya berperan saat anak masih di usia kanak-kanak, namun peran orang tua akan terus berlangsung hingga anak dewasa bahkan bisa sampai seumur hidup.¹

Pendidikan sendiri diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.² Firman Allah dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.³

¹ Sarlito W. Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta, PT. Grafindo), 2009, hal. 672

² M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Lantabora Press, 2003), hal.199

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : CV. Penerbit J-Art, 2005), hal. 524

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Ayat di atas menerangkan kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sesuai dengan ayat diatas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia agar mau menggunakan semua sarana dan prasarana yang telah Allah SWT sediakan untuk kehidupan dunia sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari ridha Allah SWT.⁴ Dengan adanya tujuan pendidikan Islam tersebut diharapkan manusia menggunakan potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal.

Berbagai permasalahan sering kali muncul dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Permasalahan-permasalahan yang sering muncul dalam proses pendidikan adalah kesulitan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Permasalahan tersebut harus segera diatasi oleh pendidik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.⁵

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun pendidikan adalah menuntun segala kekuatan

⁴ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ma'alimul Usroh, 2001), hal.16

⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam (Integrasi Jasmani Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 33-35

kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁶ Pendidikan merupakan hal yang utama dan sangat penting karena dengan pendidikan mampu membawa manusia menuju kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Manusia membutuhkan pendidikan sebagai kekuatan kodrat untuk membawanya menuju keselamatan hidup di dunia.

Pendidikan sebagai sebuah proses belajar tidak cukup dengan mengajar masalah intelektual saja. Pendidikan itu merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membina, membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar, yakni Aspek jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Perubahan dan perkembangan zaman seperti sekarang ini menjadi sebuah dinamika yang terus terjadi dalam bidang pendidikan. Perkembangan tersebut juga menuntut bidang pendidikan agar dapat bertahan dan mengikuti pola yang ada agar tidak tertinggal dengan kondisi terkini.⁷

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan dan cara-cara melaksanakan kegiatan pembelajaran agar prinsip dasar pembelajaran dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif.⁸

⁶ *Ibid*, hal 10

⁷ Mega Prasrihamni (dkk), Inovasi Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Era Digital, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 2022 : hlm 83, diakses pada tanggal 14 September 2022, pada pukul 18.46

⁸ Mukhamad Murdono, Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal 28

Ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.⁹

Menurut Nurdin, sebagai penyampai pesan atau materi pelajaran, guru dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. Berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang telah direncanakan/ditetapkan kuncinya adalah terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran.¹⁰

Di abad dengan kecanggihan teknologi seperti saat ini pendidikan bisa dikatakan bersinggungan dan juga beriringan dengan teknologi yang ada. Pendidikan bisa dikatakan beriringan dengan teknologi dibuktikan dengan adanya teknologi maka seluruh lapisan masyarakat dimudahkan dalam mengakses berbagai informasi secara mudah dan instan melalui ponsel tanpa harus merasa repot dengan membaca buku ataupun pergi ke warung internet. Dengan kecanggihan teknologi maka para siswa pun

⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Premedia Group, 2006) hal. 128

¹⁰ M. Nurdin, Moral dan Kognisi Islam, (Bandung : Alfabeta)

dapat belajar tentang pelajaran yang mungkin sulit dimengerti atau pun kurang dipahami saat di sekolah.

Namun, di sisi lain akibat adanya kecanggihan teknologi maka banyak pula hiburan atau tontonan yang akan muncul di televisi maupun ponsel. Dengan adanya kecanggihan teknologi kemudian muncul banyak sekali beragam informasi, hiburan seperti tontonan dan game yang bisa diakses dengan mudah. Dengan mudahnya akses ini maka kebanyakan siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain ponsel daripada belajar, apalagi pendidikan tentang agama yang seharusnya mulai dikenalkan sedari dini perlahan mulai tergeser dengan canggihnya teknologi.

Para siswa pun lebih memilih untuk terus bermain ponsel daripada untuk belajar Al-Qur'an dan menghafalkannya, hal ini karena mereka merasa bahwa bermain lebih mudah dan asik daripada belajar Al-Qur'an dan menghafalkannya. Oleh karenanya teknologi dapat dikatakan bersinggungan dengan pendidikan apabila masyarakat maupun siswa memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan keliru.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Riyadlotul Uqul Doroampel merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang ingin mencetak para siswanya agar memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dimulai dari menghafalkan surat-surat pendek. Maka dari itu, lembaga ini memiliki kegiatan yang bersifat wajib yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan wajib ini yakni pembiasaan membaca dan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dipimpin oleh dua orang siswa melalui pengeras suara.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol bahwa memang benar telah dilakukan pembiasaan untuk membaca Al-Qur'an khususnya surat-surat pendek setiap pagi, akan

tetapi masih ada beberapa murid yang masih berbicara sendiri dengan temannya. Hal ini tentunya mengganggu konsentrasi siswa lain dan pembiasaan menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan menuangkannya dalam sebuah laporan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR’AN DI MI RIYADLOTUL UQUL SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan kegiatan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur’an di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an siswa MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari program pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur’an di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis langkah-langkah penerapan kegiatan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur’an di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk menganalisis kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an siswa MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dari program pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur’an di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan intelektual sekaligus menjadi sebuah sumbangan konseptual tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Kepala MI Riyadlotul Uqul

Dari hasil penelitian ini, Kepala Madrasah dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui program pembiasaan di Madrasah.

2) Bagi Guru MI Riyadlotul Uqul

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan acuan bagi guru dalam mengembangkan upayanya, terutama dalam peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan pembiasaan di Madrasah.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang ingin meneliti tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui pembiasaan di tingkat sekolah dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah.

E. Definisi Istilah

1. Secara Konseptual

a. Implementasi Pembelajaran

Menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah diterapkannya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan

belajar, interaksi belajar berupa proses saling tukar informasi.¹¹ Sedangkan menurut pendapat Nurdin dan Usman, implementasi pembelajaran merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang disusun dalam proses pembelajaran secara matang dan terperinci.¹²

b. Membaca

Menurut Soedarso, membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan sehingga manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.¹³

c. Menghafal Al-Qur'an

Menurut Rosyid, menghafal adalah suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah sesuai materi yang asli. Proses hafalan merupakan aktifitas yang dilakukan setelah melampau beberapa aktifitas belajar meliputi membaca, mendengar, dan menulis. Dengan hafalan diharapkan proses mendapatkan pengetahuan dapat terekam setiap saat dan dapat memunculkan memori yang mengendap dalam otak, karena aktivitas hafalan membutuhkan kekuatan memori tinggi.¹⁴ Guru yang memberi pembelajaran dengan cara hafalan dan diterima anak dan disimpan dalam otaknya dan timbullah daya ingat pada anak dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.¹⁵

¹¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2

¹² Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 4

¹³ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 158

¹⁴ Lilik Masruroh dan M. Maruf, Strategi Guru Dalam Memeotivasi Hafalan Juz 30 Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi'in Blawi Masangan Bangil, *Jurnal Pendidikan Islam*, hal. 925, diakses pada tanggal 20 September 2022, pada tanggal 09.15

¹⁵ Siti Purwati, Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial Sains Dan Humaniora*, Vol. 4, No.01. Maret 2018, diakses pada tanggal 23 September 2022, pada pukul 10.22

Al-Qur'an merupakan bagian dari materi membaca dan menulis Al-Qur'an. Menghafal surah-surah pendek atau surah pilihan akan memudahkan siswa dalam menunaikan ibadah sholat fardu maupun sholat sunat dalam kehidupan kesehariannya. Selain itu banyak manfaat dari menghafal Al-Qur'an bagi umat islam, karena kitab ini merupakan pedoman dan tuntunan hidup bagi umatnya.

Meskipun hukum menghafalkannya adalah fardu kifayah, namun setidaknya setiap muslim wajib hafal-surah-surah pilihan sebagai bacaan-bacaan sholat yang merupakan ibadah mendasar.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR’AN DI MI RIYADLOTUL UQUL SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG” adalah penerapan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur’an yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini nantinya akan terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Terdiri dari Bab I yakni pendahuluan. Yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Bab II yakni kajian pustaka. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan

pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan hasil dari penelitian terdahulu. Bab III yakni metode penelitian yang memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV yakni hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Bab V yakni pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory). Bab VI yakni penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran.

3. Bagian akhir yang terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran